

Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dan Kepenulisan Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Shafa Idha Nabila, ²Lutfiyah Zahra Salsabilah, ³Frista Rahma Arsinda,
⁴Muhammad Ridho Abdullah, ⁵Intan Khaerunisa, ⁶Bahar Amal

Penulis Korespondensi:
Lutfiyah Zahra Salsabilah

¹2310631080093@student.unsika.ac.id, ²2310631080070@student.unsika.ac.id,
³2310631080063@student.unsika.ac.id, ⁴2310631080125@student.unsika.ac.id,
⁵2310631080118@student.unsika.ac.id, ⁶bahar.amal@ft.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan dua variabel. Variabel bebas dilambangkan sebagai variabel X yaitu penggunaan AI, sedangkan variabel terikat dilambangkan sebagai variabel Y yaitu keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Peneliti memilih mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai populasi, dan mendapatkan 60 jumlah responden sebagai sampel penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah model kuesioner berbentuk google formulir yang disebarakan kepada mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penggunaan metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengukur variabel tertentu secara objektif. Manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan hasil penelitian yang bersifat objektif, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa melalui pemanfaatan AI dengan tetap memperhatikan keseimbangan ke arah positif dalam penggunaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut dibuktikan dengan tingginya akurasi penilaian kualitas AI dalam membantu kegiatan akademik mahasiswa, khususnya dalam bidang berbahasa dan kepenulisan.

Kata Kunci: *penggunaan AI, keterampilan berbahasa, kepenulisan.*

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, manusia menciptakan kecanggihan teknologi yang dikembangkan secara pesat dari zaman ke zaman. Perkembangan ini terus dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan zaman yang berbeda. Kecanggihan teknologi menawarkan banyak manfaat, di antaranya memberikan kemudahan mengakses informasi, efisiensi waktu, menghadirkan banyak peluang baru, serta berbagai ide baru lainnya bagi para pengguna.

Kecerdasan Buatan merupakan salah satu tonggak penting dalam evolusi teknologi. Artificial Intelligence (AI) menjadi inovasi luar biasa dalam perkembangan teknologi.

Kecerdasan Buatan memiliki keterlibatan yang cukup signifikan dalam mempermudah pekerjaan manusia. Berbagai kemampuan yang disediakan menjadikan AI sebagai teknologi canggih yang sering diandalkan oleh manusia.

Artificial Intelligence atau Kecerdasan Buatan merupakan sistem yang dipergunakan sebagai peniru kecerdasan makhluk hidup ataupun benda mati untuk memecahkan suatu persoalan. AI banyak dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari karena menawarkan kemudahan serta meningkatkan produktivitas dari hasil suatu pekerjaan.

Kehadiran perkembangan teknologi banyak dilibatkan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan perlu memiliki sebuah inovasi untuk mendorong kemajuan dalam hal kualitas pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan secara nyata. Perkembangan teknologi menawarkan berbagai solusi dalam dunia pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Pengoptimalan AI untuk tujuan yang baik dapat menghadirkan dampak positif bagi mahasiswa. AI memudahkan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sebagai penunjang kegiatan perkuliahan. Salah satu pemanfaatan AI pada mahasiswa ialah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa serta kepenulisan mereka. Keterampilan tersebut merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan mahasiswa, khususnya dalam dunia perkuliahan. Manfaat penelitian ini ialah untuk memberikan hasil penelitian yang bersifat objektif, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa melalui pemanfaatan AI dengan tetap memperhatikan keseimbangan ke arah positif dalam penggunaannya.

Metode

Penelitian ini dilakukan oleh para penulis guna mendapatkan hasil dekrit terkait hipotesis peningkatan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dengan pemanfaatan AI berdasarkan bukti-bukti data yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Sudaryo, Sofiati, Medidjati, & Hadiana, 2019). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait sebagian responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Penelitian survei dilakukan untuk memperoleh beberapa fakta terkait gejala yang ada, menelusuri berbagai keterangan secara faktual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Samsu (2021: 126) pendekatan kuantitatif dimulai dengan cara berpikir silogisme yang di mana membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan bijak, dilanjut dengan melakukan observasi di lapangan, dan berakhir dengan ditariknyanya kesimpulan berdasarkan data empiris yang ada. Cara berpikir silogisme ini diperlukan dalam pendekatan kuantitatif untuk menurunkan hipotesis. Maka dari itu, penelitian dengan metode ini lebih menegaskan pada indikator-indikator dan pengukuran empiris.

Selain itu, pendekatan kuantitatif memberikan modal berupa struktur kerangka kerja yang sistematis dan memungkinkan pengkaji untuk melakukan pengukuran yang akurat, melakukan riset fenomena yang tepat, dan menelaah informasi dengan pendekatan kuantitatif yang tersusun (Zulfikar, et al., 2024:2). Metode penelitian kuantitatif memungkinkan para peneliti untuk mengukur variabel tertentu secara objektif, menemukan hubungan sebab-akibat terkait pengaruh penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa.

Penggunaan metode analisis data kuantitatif deskriptif membantu peneliti dalam menggambarkan dan menunjukkan data dengan cara yang konstruktif, sehingga dapat

membantu pemahaman mendalam terkait detail data dengan menyimpulkan pola dari sampel tertentu. Dengan penggunaan metode ini, peneliti mampu dengan mudah menganalisis karakteristik dasar dari data, sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat terkait fenomena yang diamati. Adapun fenomena yang diamati dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

Hasil dan Pembahasan

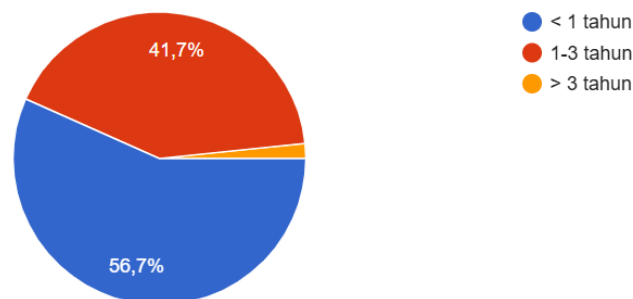
Penggunaan AI pada mahasiswa, khususnya dalam bidang kepenulisan dan berbahasa, menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Instrumen pengumpulan data kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, berhasil mendapatkan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang menggunakan layanan google formulir.

a. Durasi Penggunaan AI

Berdasarkan hasil riset, sebanyak 34 mahasiswa dengan persentase 56,7% menggunakan AI kurang dari 1 tahun. Berikutnya, sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase 41,7% menggunakan AI dengan kurun waktu 1 sampai 3 tahun. Adapun 1 mahasiswa dengan persentase 1,7% sudah menggunakan AI selama lebih dari 3 tahun.

Sudah berapa lama Anda menggunakan AI?

60 jawaban

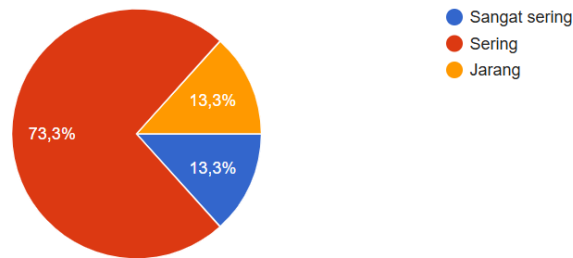


Pembuktian data di atas menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang telah menggunakan AI selama kurang dari satu tahun. Durasi tersebut menunjukkan bahwa AI baru mulai dipergunakan secara luas oleh mahasiswa, hal ini dapat dilatar belakangi oleh meningkatnya kesadaran mahasiswa akan teknologi kecerdasan buatan ini. Disisi lain, AI memiliki potensi dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan di kalangan mahasiswa.

b. Frekuensi Penggunaan AI

Berdasarkan hasil riset, sebanyak 44 mahasiswa dengan persentase 73,3% sering menggunakan AI. Berikutnya, sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 13,3% sangat sering menggunakan AI. Jumlah tersebut serupa dengan jumlah responden yang memilih opsi 'jarang' dalam menggunakan AI, yaitu sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 13,3%.

Seberapa sering Anda menggunakan AI?
60 jawaban



Pembuktian data di atas menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sering melibatkan AI dalam aktivitas akademik mereka. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan buatan ini telah menjadi alat yang general dan penting bagi mayoritas mahasiswa. Teknologi AI dapat digunakan dalam banyak hal, khususnya dalam mendukung berbagai kegiatan perkuliahan mahasiswa. AI mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bidang akademik mahasiswa, baik dalam mengerjakan tugas ataupun mengeksplorasi berbagai ide kreatif. Penjelasan beserta pembuktian data lebih lanjut dapat dilihat pada hasil penelitian terkait tipe penggunaan AI oleh mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

c. Tipe Penggunaan AI

Apa saja penggunaan AI yang biasanya Anda terapkan? (contoh untuk mencari referensi, merangkum, membuat teks, dll)

60 jawaban

Untuk mencari sinonim kata, memperbaiki bahasa
parafrase kalimat, merangkum, dan menerjemahkan.
mencari referensi dan merangkum
Untuk mencari referensi
untuk parafrasekan, referensi, mencari sinonim kata, meringkas juga pernah
Untuk mencari referensi dari tugas, parafrase tugas, temen curhat
Merangkum

Pada hasil penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, diperoleh 60 responden dengan jawaban yang bervariasi. Hasil riset tersebut mencerminkan keberhasilan teknologi AI dalam memenuhi kebutuhan akademis mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk mencari referensi, mencari sinonim dan gaya bahasa, parafrasa kalimat, meringkas, menerjemahkan, membuat serta menyempurnakan teks. Berdasarkan tipe-tipe penggunaan tersebut, kecerdasan buatan dinilai memiliki potensi besar untuk mendukung kelancaran akademik mahasiswa.

Beberapa AI yang umumnya digunakan antara lain ChatGPT, Gemini, Perplexity, Copilot, ChatBot, Grammarly, Quillbot. Beberapa jenis AI tersebut memiliki fungsi dan peranan yang berbeda. Contohnya Grammarly yang berfungsi sebagai pemeriksa tata bahasa ejaan bahasa Inggris serta tanda baca, lalu Quillbot digunakan untuk parafrasa kalimat.

Berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, turut memanfaatkan perkembangan teknologi AI. Sering kali kecerdasan buatan memiliki peranan bagi mahasiswa untuk mencari sinonim atau makna kata serta gaya

bahasa. Biasanya, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah wadah bagi pelajar untuk mencari makna maupun sinonim kata, tetapi sejak AI booming di kalangan pelajar, AI sering kali digunakan sebagai alternatif lain yang kerap dilibatkan. AI juga sering dimanfaatkan kegunaannya dalam bidang bahasa, seperti menerjemahkan, memparafrasa, dan membuat teks.

d. Kontribusi AI terhadap Kreativitas Berbahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis (Wiranto & Saantosa, 2014). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, baik antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Melalui bahasa, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain.

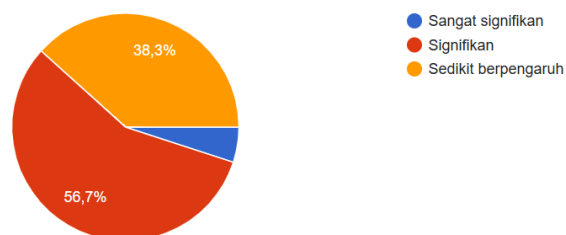
Menulis sebagai kegiatan yang berkaitan erat dengan bahasa, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh individu untuk menuangkan ide maupun pemikiran yang dimiliki ke dalam bentuk karya atau karangan secara leluasa. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis (Dalman, 2016).

Bahasa dan menulis merupakan satu ikatan, sebab sama-sama menggunakan keterlibatan kata maupun kalimat dalam penggunaannya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan tergolong ke dalam keterampilan yang rumit di antara keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut disebabkan keterampilan menulis bukan hanya sekedar menuliskan kembali kata maupun kalimat, tetapi juga sebagai sarana dalam mengembangkan ide-ide pada suatu struktur tulisan yang teratur.

a) Variasi Gaya Penulisan

Dalam hal kreativitas berbahasa, bagaimana Anda menilai kontribusi AI terhadap variasi gaya penulisan anda?

60 jawaban



Sebagian besar responden menilai bahwa teks yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan tersebut signifikan terhadap variasi gaya penulisan, yaitu sebanyak 34 mahasiswa dengan persentase 56,7%. Hasil tersebut mencerminkan bahwa AI dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan gaya penulisan. AI mampu menghasilkan teks dengan berbagai gaya penulisan yang bervariasi.

Disisi lain, sebanyak 23 mahasiswa dengan persentase 38,3% menilai AI sedikit berpengaruh terhadap variasi gaya penulisan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan AI tidak selalu konsisten bagi mahasiswa meski kecerdasan buatan ini dapat membantu menciptakan variasi gaya penulisan. AI membantu mahasiswa dalam beberapa aspek, dalam tidak dalam semua konteks atau jenis penulisan.

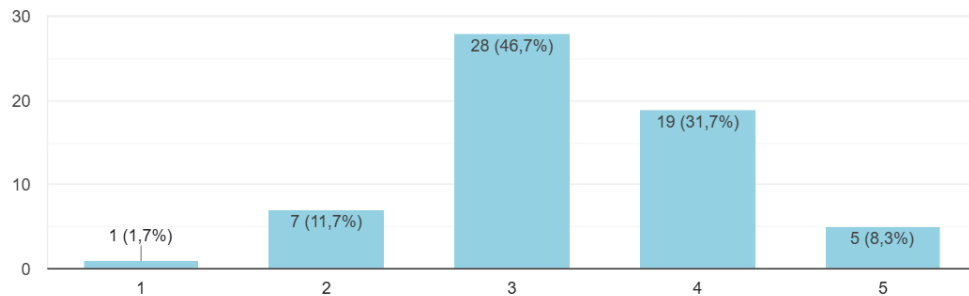
Sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 5% menilai AI sangat signifikan kontribusinya terhadap variasi gaya penulisan. Meski dengan jumlah persentase yang relatif kecil, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang merasa sangat terbantu atas kehadiran AI dalam mengembangkan variasi gaya penulisan.

b) *Kalimat Kreatif*

Sejauh mana Anda merasa AI dapat membantu menghasilkan kalimat yang kreatif dan menarik?

 Salin diagram

60 jawaban



Kalimat kreatif adalah suatu kalimat yang di dalamnya memuat ide baru dengan struktur kata yang tertata sehingga menciptakan kesan estetik. Penggunaan bahasa dalam kalimat kreatif bersifat inovatif sebab menciptakan efek yang mampu membuat kalimat tersebut terlihat berkesan dalam menyampaikan ide. Kalimat ini menggunakan bahasa inovatif untuk menyampaikan ide baru yang terkandung di dalamnya. Kalimat ini kerap digunakan oleh mahasiswa untuk mengerjakan maupun menyusun tugas.

Bentuk pertanyaan terkait kalimat kreatif yang dihasilkan oleh AI disajikan dalam bentuk skala. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar responden memilih skala 3 yaitu sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 46,7%. Skala tersebut merujuk bahwa kalimat yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan ini biasa saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa AI sudah mampu menghasilkan kalimat yang koheren dan relevan, namun dari segi kreativitas, kalimat tersebut belum sepenuhnya memenuhi harapan mahasiswa.

Berikutnya, sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase 31,7% memilih skala 4. Skala tersebut merujuk bahwa kalimat yang dihasilkan oleh AI cukup kreatif. Hal ini mencerminkan kepuasan mahasiswa terhadap kualitas kalimat yang dihasilkan AI sudah sesuai dengan harapan mereka.

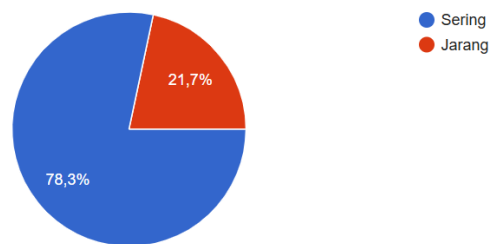
Kemudian, sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase 8,3% memilih skala 5. Skala tersebut merujuk bahwa kalimat yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan ini sangat kreatif dan menarik. Meski dengan jumlah persentase relatif kecil, skala ini sudah mencakup kepuasan 5 mahasiswa mengenai kualitas kalimat yang dihasilkan oleh AI. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan ini memiliki potensi tinggi pada segi kreativitas teks yang dihasilkan.

Sedangkan 7 mahasiswa dengan persentase 11,7% memilih skala 2, merujuk bahwa kalimat yang dihasilkan oleh AI kurang menarik. Sisanya, sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 1,7% memilih skala 1. Skala ini merujuk bahwa kalimat yang dihasilkan oleh AI sangat kurang kreatif dan menarik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang merasa kurang puas dengan kualitas kalimat dari AI. Dalam segi kreativitas, kalimat yang dihasilkan oleh AI kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa.

c) *Kosa Kata Baru*

Dalam menggunakan AI, apakah Anda kerap menemukan kosa kata baru yang membantu meningkatkan berbahasa sekaligus kepenulisan Anda?

60 jawaban



Sebagian besar responden sering kali menemukan kosa kata baru dalam penggunaan AI yang membantu meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus kepenulisan. Jumlah responden yang merasakan hal tersebut yaitu sebanyak 47 mahasiswa dengan persentase 78,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa AI sangat efektif dalam memperkaya perbendaharaan kata mahasiswa. AI mampu untuk menganalisis teks dan merekomendasikan sinonim atau frasa alternatif bagi mahasiswa dalam membuat teks, sehingga mahasiswa dapat mempelajari kosa kata baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, AI memiliki peran dalam meningkatkan perbendaharaan kata bagi para mahasiswa, yaitu dengan menambah kosa kata baru.

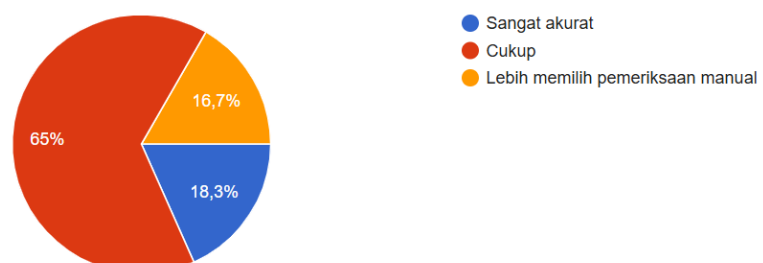
Disisi lain, sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase 21,7% jarang menemukan kosa kata baru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meski AI memiliki potensi untuk membantu mahasiswa dalam memperkaya perbendaharaan kata mereka, namun terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya terbantu. Sebanyak 13 mahasiswa tersebut jarang menemukan kosa kata baru pada kalimat yang dihasilkan oleh AI, hal ini dapat dikarenakan tingginya tingkat perbendaharaan kata yang sudah dikuasai.

d) *Akurasi AI dalam Memperbaiki Kesalahan Tata Bahasa*

Bagaimana Anda menilai akurasi AI dalam memperbaiki kesalahan tata bahasa dibandingkan dengan pemeriksaan manual?

 Salin diagram

60 jawaban



Sebagian besar responden menilai bahwa akurasi AI dalam memperbaiki kesalahan tata berbahasa cukup akurat. Sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase 65% menilai hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan ini telah mencapai tingkat akurasi yang memadai dalam mendukung

keterampilan penulisan mahasiswa. Kemampuan AI dalam menganalisis dan memperbaiki kesalahan bahasa secara otomatis dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas tulisan mahasiswa.

Berikutnya, sebanyak 11 mahasiswa dengan persentase 18,3% menilai bahwa tingkat akurasi AI dalam memperbaiki tata bahasa sangat akurat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa AI mampu diandalkan dalam memastikan keakuratan tata bahasa dalam penulisan mahasiswa.

Disisi lain, sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 16,7% lebih memilih pemeriksaan manual untuk memperbaiki kesalahan tata bahasa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh keyakinan mahasiswa terhadap pemeriksaan manual lebih akurat jika dibandingkan dengan pemeriksaan menggunakan AI. Pengecekan manual ini diyakinkan dapat memastikan terjaganya nuansa dan gaya penulisan yang sesuai dengan ekspektasi mahasiswa.

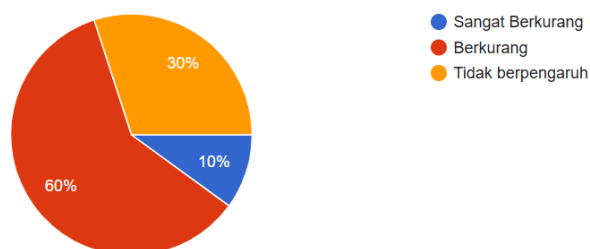
e. Dampak AI dalam Kemampuan Berpikir

Teknologi AI juga mempengaruhi kehidupan manusia, salah satunya dalam kemampuan berpikir. Kehadiran AI sebagai bukti nyata perkembangan teknologi, berperan untuk memudahkan manusia dalam menemukan ide baru atau bahkan mengembangkan ide-ide tersebut. Dengan mengembangkan ide dan menyalurkannya secara langsung, baik dengan menulis atau berbahasa, secara efektif dapat meningkatkan daya berpikir individu. Ide atau gagasan dalam berpikir merupakan kebutuhan dasar dalam kemampuan menulis dan berbahasa.

Sejatinya, pemikiran yang berasal dari individu manusia sangat melekat pada jiwa. Kemampuan untuk menambah atau memenuhi pengetahuan memungkinkan suatu individu untuk menggunakan pengalaman secara langsung. Pemikiran yang dihasilkan dapat digunakan secara luas, berbeda dengan AI yang memiliki keterbatasan pada ide yang dihasilkan.

Apakah AI dapat meningkatkan atau mengurangi kreatifitas Anda dalam berbahasa?

60 jawaban



Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 60% menyatakan bahwa penggunaan AI yang berlebihan membuat kemampuan berpikir kritis menjadi berkurang. Berikutnya, sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 10% menilai penggunaan AI sangat mengurangi kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut mencerminkan kekhawatiran akan ketergantungan penggunaan AI ini dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Kemampuan berpikir ini dapat berupa kegiatan menganalisis, penyusunan argumen, dan pemecahan masalah secara mandiri. Kecerdasan buatan yang menyediakan solusi cepat dapat membuat mahasiswa kurang terlibat dalam proses berpikir kritis yang penting dalam pengembangan intelektual.

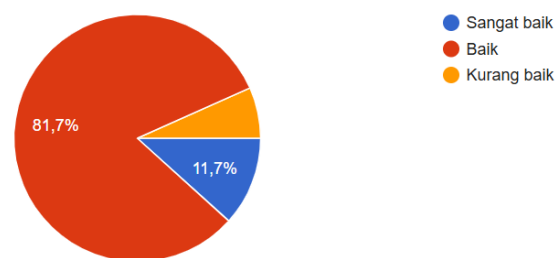
Berikutnya, sebanyak 18 mahasiswa dengan akurasi 30% berpikiran bahwa penggunaan AI tidak berpengaruh dalam kemampuan berpikir kritis. Meski terdapat

sejumlah mahasiswa yang menilai bahwa AI dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka, namun AI tetap memiliki peran dalam membantu berbagai kegiatan mahasiswa khususnya dalam bidang akademik. AI mampu menghasilkan ide baru yang meningkatkan efisiensi waktu mahasiswa. Dengan menyeimbangkan penggunaan AI dengan pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif dalam berpikir kritis, AI dapat dijadikan alternatif yang mendukung kegiatan akademik mahasiswa secara positif.

f. Kualitas Logika yang Dihasilkan AI

Saat menggunakan AI untuk menghasilkan ide atau struktur dasar tulisan, bagaimana Anda menilai kualitas logika yang dihasilkan?

60 jawaban



Berdasarkan hasil riset, sebanyak 49 mahasiswa dengan persentase 81,7% menilai kualitas logika yang dihasilkan AI dalam kategori 'baik'. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa kecerdasan buatan ini mampu menghasilkan logika yang memadai dalam proses penulisan. Kualitas logika tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan karya tulis yang selaras dan terstruktur, sehingga membantu mahasiswa dalam mengefisiensi dan mengefektifkan waktu mereka dalam mengerjakan berbagai tugas.

Berikutnya, sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase 11,7% menilai kualitas logika yang dihasilkan AI dalam kategori 'sangat baik'. Hasil tersebut menandakan bahwa mahasiswa tidak hanya menilai kualitas logika yang dihasilkan AI sudah memadai, namun juga lebih unggul dalam hal logika serta analisisnya. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung pemikiran kritis dan analitis pada mahasiswa, serta membantu mereka untuk menghasilkan suatu argumen yang kuat dan terstruktur.

Di sisi lain, sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 6,7% menilai kualitas logika yang dihasilkan AI dalam kategori 'kurang baik'. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang menemukan keterbatasan kemampuan AI untuk menghasilkan logika sesuai dengan harapan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakselarasan konteks yang dihasilkan AI, ataupun preferensi mahasiswa untuk analisis manual lebih mendalam.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki perbedaan persepsi dalam menilai kualitas logika yang dihasilkan AI untuk menghasilkan ide atau struktur tulisan. Sebagian besar mahasiswa menilai kualitas logika yang dihasilkan AI dalam kategori baik, ketika menggunakan AI untuk menghasilkan ide atau struktur dasar tulisan.

Simpulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, didapatkan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa.

Jawaban responden pada beberapa pertanyaan yang termuat dalam kuesioner cukup bervariasi. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki perspektif yang berbeda terkait pemanfaatan AI dalam bidang akademik, khususnya kemampuan berbahasa dan kepenulisan. Dari hasil penyajian analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai berikut;

AI memiliki potensi dalam membantu kegiatan akademik mahasiswa, khususnya dalam mengerjakan tugas. Pemanfaatan AI yang umum digunakan oleh mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang antara lain untuk mencari referensi, mencari sinonim, gaya bahasa, parafrasa kalimat, meringkas, menerjemahkan, serta menyempurnakan teks. Kontribusi AI terhadap kreativitas berbahasa kerap dilibatkan dalam pembentukan variasi gaya kepenulisan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi tinggi pada segi kreativitas teks yang dihasilkan.

AI mampu untuk menganalisis teks dan merekomendasikan sinonim atau frasa alternatif bagi mahasiswa dalam membuat teks, sehingga mahasiswa dapat mempelajari kosakata baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, AI memiliki peran dalam meningkatkan perbendaharaan kata bagi para mahasiswa, yaitu dengan menambah kosakata baru. Kecerdasan buatan ini telah mencapai tingkat akurasi yang memadai dalam mendukung keterampilan penulisan mahasiswa. Kemampuan AI dalam menganalisis dan memperbaiki kesalahan bahasa secara otomatis dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas tulisan mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa AI memiliki peranan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepenulisan mahasiswa, namun terdapat satu hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut ialah perlunya pendekatan yang seimbang antara penggunaan AI dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam berpikir kritis, sehingga ide yang dihasilkan manusia dapat dikembangkan dan tetap terjaga.

Referensi

- Ahmad, A. (2017). Mengenal Artificial Intelligence, Machine Learning, & Deep Learning. *Jurnal Teknologi Indonesia*, 1-5.
- Akhyar, M., Zakir, S., Gusli, R., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perfection AI dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Jurnal of Management in Islamic Education*, 219-228.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Jaya, H., Sabran, Idris, M., Djawad, Y., Ilham, & Ahmar, A. (2018). Kecerdasan Buatan. Makassar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Pertiwi, A., Saptebua, I., Makkalo, L., & Paterek, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Chatgpt dalam Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toja*, 118-126.
- Salsabilla, K. A., Hadi, T. D., Partiw, W., & Mukarromah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informas*, 168-175.
- Samsu. (2021). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.

- Sudaryo, Y., Sofiati, N., Medidjati, A., & Hadiana, A. (2019). Metode Penelitian Survey Online dengan Google Forms. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sudirman, Kondolayuk, M., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I., Astuti, N., Setiawan, J., . . . Nusantara, D. (2023). Metodologi Penelitian 1. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Zulfikar, R., Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., . . . Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Widina Media Utama.